

PEMIKIRAN PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT TENTANG PENDIDIKAN ISLAM BAGI REMAJA

Hamida Olfah

STAI Darul Ulum Kandangan, Kalimantan Selatan, Indonesia

hamida.raissa.pegita@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is a period when a child experiences the most rapid growth. Because it is during adolescence that there is a transition from childhood to adulthood. Every human being will experience certain phases in his life. From infancy after birth, then developing into teenagers and adults then old age. In adolescence, generally there are various kinds of changes, both physically, biologically, mentally and emotionally as well as psychosocial. The changes that occur during adolescence can affect personal life, family environment and society. Adolescents are part of society who are most vulnerable in facing temptations and pressure from their social environment. Therefore, in this period of adolescence requires special and serious attention, not only parents, but also the attention of teachers and society.

Keywords: *Islamic and Adolescent Education.*

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa dimana seorang anak mengalami masa pertumbuhan yang paling pesat. Karena dimasa remaja inilah adanya peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Setiap manusia akan mengalami fase-fase tertentu dalam hidupnya. Dari masa bayi setelah dilahirkan, lalu berkembang menjadi anak-anak remaja dan masa dewasa selanjutnya masa tua. Pada masa remaja, umumnya terjadi berbagai macam perubahan, baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Remaja adalah bagian dari warga masyarakat yang paling rentan dalam menghadapi godaan dan tekanan dari lingkungan sosialnya. Karena itu di masa remaja ini memerlukan perhatian khusus dan serius, bukan hanya orang tua, tetapi juga perhatian guru dan masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Islam dan Remaja.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Pada umumnya masa remaja dianggap mulai saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat anak mencapai usia matang secara hukum. Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai. Sedangkan bagian dari masa dewasa antara lain proses kematangan semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang ditandai dengan mampu berpikir secara abstrak (Papalia, D E.,

Olds, S. W., & Feldman, Ruth D. 2000). Perkembangan dalam kehidupan manusia terjadi pada aspek-aspek yang berbeda. Ada tiga aspek perkembangan yang dikemukakan Papalia dan Olds yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan kognitif, dan (3) perkembangan kepribadian dan sosial (Papalia, D E., Olds, S. W., & Feldman, Ruth D. 2000). Sesungguhnya masa remaja itu tidaklah pasti kapan secara tegas di mulai dan kapan pula berakhirnya, tergantung kepada beberapa factor, seperti faktor perorangan dan factor sosial. Ide-ide agama, dasar-dasar keyakinan dan pokok-pokok ajaran agama, pada dasarnya diterima oleh seseorang pada masa kecilnya (Zakiah Daradjat, 1987).

Dengan memberikan landasan agama yang baik dari keluarga, maka seseorang remaja bisa memiliki nilai dan juga norma yang bisa menuntun mereka untuk menjadi pribadi yang lebih beriman, jujur, bertakwa, saling toleransi dan juga saleh dan akhirnya membentuk anak memiliki prilaku yang menyenangkan dan akhlak yang mulia.

Keluarga juga menjadi tempat remaja untuk belajar nilai budaya. Karena itu dalam keluarga harus ditanamkan beberapa hal diantaranya, Menanamkan sikap saling tolong menolong, membantu remaja memahami kegunaan toleransi dalam kehidupan, meneladani sikap menghargai budaya orang lain, membimbing melestarikan budaya dan menanamkan pemahaman jasa para pahlawan dan mencintai produk dalam negeri.

Masa remaja mulai menaruh perhatian terhadap kehidupan sosial terutama di kalangan sesama remaja. Menurut Zakiah Darajat, seorang remaja ingin sekali diterima oleh kawan-kawannya, ia merasa sedih kalau terkucil dari kelompok temannya. Karena itu ia suka meniru pakaian, sikap dan tindakan teman-temannya dalam kelompok tersebut. Kadang-kadang remaja dihadapkan suatu pilihan yang sangat berat, apakah ia harus menuruti dan mentaati orang tuanya dan meninggalkan pergaulan dengan teman-temannya. Tidak jarang pilihannya tertuju pada kawannya, karena hubungan dengan orang tuanya kurang harmonis (Zakiah Daradjat, 1978).

Dengan membiasakan beribadah bagi remaja dalam keluarga, akan memberikan ketenangan dalam hidupnya sehingga lahir generasi yang santun dan berakhlak mulia. Karena itu Keluarga merupakan lembaga pendidikan anak yang selanjutnya anak menjalin hubungan yang intim dengan orang tua (Zakiah Daradjat, 1992). Untuk mendapatkan pengetahuan di sekolah, guru atau pendidik yang bertanggung jawab. Karena itu orang tua yang tidak mampu melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anaknya lalu diserahkan kepada sekolah. Karena lebih murah, lebih efisien dan juga lebih efektif (Bambang Q-Anees dan Dadang Hambali, 2011).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tersusun secara terencana dan sistematis, serta menjadi miniature realitas sosial dimana pendidikan dilaksanakan. Eksistensinya, disamping sebagai penjangkauan tanggung jawab orang tua juga sebagai *agent of culture* baik dalam membantu peserta didik dalam mensosialisasikan dirinya maupun mengantarkan peserta didik dari anggota keluarga kepada anggota masyarakat (Samsul Nizar. 2008).

Guru di sekolah berperan dalam menanamkan nilai-nilai dan suri teladan. Hal ini sudah dilakukan Rasulullah saw, dalam mendidik shahabat beliau yang diabadikan oleh Allah swt, dalam surat al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا ﴿٢١﴾

Artinya; Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Pendidikan remaja di masyarakat dapat juga ditempuh dengan jalan, antara lain, mengikut sertakan remaja dalam kegiatan kemasyarakatan, seperti ikut dalam kepanitiaan hari besar Islam, hari nasional dan lain-lain yang bermanfaat. Membawa para remaja kedalam kegiatan amal sosial, seperti saprah amal, rukun kematian, pembagian zakat dan lain-lain (Anwar Masy'ari, 1986).

Zakiah Daradjat memandang Pendidikan Islam dari dua segi. Pertama, pendidikan yang lebih banyak tertuju kepada perbaikan sikap mental yang diwujudkan dalam amal perbuatan, baik untuk keperluan diri sendiri maupun untuk orang lain. Adapun yang kedua pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga bersifat praktis. Karena ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Karena itu ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama. Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto et al., 2021); (Nugraha et al., 2021); (Sudarmo et al., 2021); (Hutagaluh et al., 2020); (Aslan, 2017); (Aslan, 2019); (Aslan, 2016); (Aslan et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat tentang Pendidikan Islam Bagi Remaja.

Pengertian Pendidikan Islam,

Pendidikan menurut Zakiah Daradjat merupakan terjemahan dari bahasa arab. Sedangkan pendidikan Islam merupakan terjemahan dari Tarbiyah Islamiyah yang juga berasal dari bahasa arab.

Lebih lanjut Zakiah Daradjat memandang Pendidikan Islam dari dua segi. Pertama, pendidikan yang lebih banyak tertuju kepada perbaikan sikap mental yang diwujudkan dalam amal perbuatan, baik untuk keperluan diri sendiri maupun untuk orang lain. Adapun yang kedua pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga bersifat praktis. Karena ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Karena itu ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama. Maka

dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Pengertian tersebut memiliki jangkauan luas, mencakup seluruh usia, karena menuntut ilmu sejak dikandung badan sampai kelang lahad. Namun demikian pendidikan terhadap para remaja juga menjadi perhatian khusus, karena mereka merupakan generasi yang menjadi pemimpin di masa yang akan datang.

Pendidikan Islam memiliki karakteristik yang lain, karena secara eksplisit mewujudkan bahwa pengetahuan bukan hanya pengetahuan agama saja tetapi pengetahuan bersifat universal. Jadi tidak ada dikotomi ilmu agama dan ilmu non agama.

Landasan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat berlandaskan kepada Al Qur'an dan Sunnah serta ijtihad. Pendapat ini dapat dipahami dari makna surat An-Nisa ayat 59.

Pendapat di atas juga senada dengan beberapa pendapat ahli pendidik lainnya seperti Prof. Dr. H. Kamrani Buseri yang menyatakan bahwa pendidikan Islam bersumber dari Al Qur'an, Sunnah dan metodologinya Ijtihad dengan pemahaman hermeneutik dan tata cara pikir reflektif. Dengan memahami Al Qur'an dan Sunnah sebuah ajaran yang utuh dan menyatu serta makna bagi kehidupan manusia dan segala aspeknya (Kamrani Buseri, 2010). Sedangkan menurut Prof. Dr. Azzumardi Azra, MA., yang menekankan Pendidikan Islam itu dengan memodernisasi yang didasarkan pada ajaran Islam dengan memodernisasi yang didasarkan pada ajaran Islam yang pada prinsipnya sangat modern. Pengetahuan bukan hanya untuk diketahui dan dikembangkan melainkan dipraktikkan dalam kehidupan nyata (Abuddin Nata, 2005).

Tujuan pendidikan Islam.

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya. Dan tujuan inilah yang diharapkan, yaitu membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya yang mencakup perbuatan, pikiran dan perasaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam bertujuan membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang shaleh, taat beribadah dan berakhlak mulia.

Pendidikan Islam Bagi Remaja.

Remaja disebut *Adolescence* yang berasal dari bahasa latin yang berarti untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa (H. Abudidin Nata, 2018). Sedangkan menurut Zulkifli L, orang barat menyebutkan remaja itu dengan istilah “puber” sedang orang amerika menyebutkan “adolesen” keduanya merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Sedangkan dinegara kita ada yang menyebutkan dengan “akil baligh“, “pubertas“ dan yang paling banyak menyebutkan dengan istilah remaja (Zulkifli L, 1986).

Pendidikan bagi para remaja sangat diperlukan, karena menurut Zakiah Daradjat dengan pendidikan Islam itu remaja tetap sehat mental, berakhlak mulia. Karena itu setiap jenis

pendidikan yang Islami mengandung makna bahwa setiap jenis pendidikan yang diberikan kepada remaja harus dengan nilai agama (Islam) karena nilai agama merupakan ajaran yang absolut, berlaku sepanjang zaman sehingga nilai-nilai lainnya mengikuti nilai-nilai Islam.

Masa remaja merupakan masa persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Pendidikan Islam sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan remaja. Karena pada masa remaja ini seseorang akan mengalami guncangan dan ketidak stabilan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, dan keyakinan remaja pada Tuhan dan agama akan semakin goncang juga apabila terdapat perbedaan antara nilai yang dipelajarinya dengan kelakuan orang dalam masyarakat

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan bagi remaja sangat diperlukan, karena dengan pendidikan dapat mengubah remaja dari tidak tahu menjadi tahu.

Di bawah ini akan penulis uraikan jenis-jenis pendidikan Islam bagi remaja.
Pendidikan Agama.

Bagi remaja pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan ini bukan hanya sekedar dilaksanakan, tetapi harus dihayati sehingga akan mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup. Misalnya dalam pelaksanaan ibadah salat yang dikerjakan dengan khusyu' akan menjadi penolong dalam menenteramkan batin dan selanjutnya menjadi penolong dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Dengan ibadah salat orang juga dapat menjaga dirinya dari kerusakan akhlak dan terjatuh ke lembah nista (Zakiah Daradjat, 1990).

Pendidikan Akhlak.

Menurut Zakiah Daradjat akhlak yang perlu ditanamkan kepada remaja adalah akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap orang lain dan akhlak dan penampilan diri (Zakiah Daradjat, 1993).

Dari tiga point di atas, perlu ditanamkan kepada remaja untuk selalu taat dan hormat kepada kedua orang tua, dan keluarga yang ada hubungan darah yang lebih dekat. Selanjutnya menanamkan akhlak kepada orang lain yang tidak ada hubungan kekerabatan, mulai dari guru, tetangga, teman, tokoh agama dan tokoh masyarakat dan lain lainnya. Sedangkan akhlak dan penampilan diri juga perlu ditanamkan karena ini merupakan cermin atas dirinya.

Pendidikan Akal.

Dalam agama Islam, akal sangat dihormati, karena itu harus ditanamkan pada diri remaja bahwa akal harus digunakan untuk berfikir dan memperhatikan segala benda dan barang yang ada di alam ini.

Akal berpusat di otak, mengikuti pertumbuhan fisik remaja, karena itu pemberian pengetahuan kepada remaja disesuaikan dengan tingkat berfikirnya yang sudah memahami yang abstrak dan kenyataan yang dilihatnya. Oleh karena itu bila memberikan pendidikan kepada para remaja tidak sesuai dengan logika dan kenyataannya, maka membuat remaja semakin bingung (Zakiah Daradjat, 1993).

Pendidikan Psikis

Zakiah Daradjat pernah menceritakan tentang sepasang suami istri datang menghadap kepada ahli jiwa untuk mohon dibantu dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Suami tampaknya seorang yang berada, tampan dan berwibawa. Sedangkan istri halus, lembut dan cantik. Sepintas lalu pasangan itu serasi dan bahagia, akan tetapi setelah didengar keluhan mereka yang berumah tangga selama 15 tahun, maka pendapat kita akan berubah, karena kehidupan dalam rumah tangganya selalu terjadi perselisihan dan pertengkaran. Rupanya suami yang tampan dan berwibawa telah banyak berbuat kesalahan, banyak wanita cantik yang memujanya dan mengejanya, sehingga wanita-wanita tersebut sering di bawa ke rumah. Si istri tidak dapat berbuat apa-apa karena takut bicara atau berkomentar tentang wanita tersebut, ia dimarahi dan disuruh bungkem oleh suami. Suatu hari istrinya berkata, Abang selalu sibuk dengan wanita-wanita yang dibawa itu, sedangkan saya abang kurung dalam sebuah sangkar emas yang indah ini. Karena itu saya tidak sanggup lagi dan mari esok kita ke pengadilan agama untuk bercerai secara bai-baik, biarkan saya keluar dari rumah ini dan biarkan tinggal di gubuk, asal hati tenang dan nyaman. Sang suami tereranjat dan seolah-olah ia disambar petir mendengar ucapan istrinya. Ternyata dkehidupan mewah tidak membawa ketenangan, dan setelah dicari penyebabnya suami secara psikis terganggu. Ia tidak pernah salah sudah bertahun-tahun. Oleh psikolog diberikan solusi dan disuruh untuk rajin salat. Dari kasus tersebut dapat dipahami bahwa sejak anak dan remaja diajarkan salat, karena dengan pendidikan keagamaan seperti salat tersebut berpengaruh kepada psikisnya.

Pendidikan Sosial

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga ia tidak bisa hidup tanpa tergantung orang lain dan masyarakat disekitarnya. Manusia pasti hidup dalam lingkungan sosialnya. Karena itu pendidikan social bagi remaja sangat dibutuhkan karena dapat membimbingnya dan mencontoh orang yang ada disekitarnya.

Tanggung Jawab Pendidikan Remaja.

Di bawah ini akan penulis uraikan orang-orang yang mempunyai tanggung jawab pendidikan bagi remaja.

Orang tua.

Bagi Zakiah Daradjat orang tua atau ibu dan ayah yang memegang peran penting dalam mendidik anak-anaknya (Zakiah Daradjat, 2014). Dalam pendidikan Islam hal ini sudah dijelaskan oleh Rasulullah. Tiap-tiap anak terlahir dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanya yang dapat merubahnya menjadi Nasrani atau Majusi. Artinya orang tualah yang berperan dalam mendidik anaknya, pengaruh orang tua sangat menentukan keadaan anak-anaknya. Karena itu bapak dan ibunya yang harus mempunyai cara untuk mendekati dan mendidik anak remajanya dengan baik dan berakhlak mulia.

Guru.

Orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, telah melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikannya kepada gurunya.

Guru sebagai pembimbing mempunyai dua peran yang mengandung persamaan dan perbedaan. Keduanya sering dilakukan guru yang ingin mendidik dan bersikap mengasihi dan mencintai anak didiknya. Karena itu guru selalu berusaha membimbing dan membantunya untuk memiliki sebuah kekuatan batin untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anak didik tersebut.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa factor terpenting bagi seorang guru adalah memiliki kepribadian yang dapat membina anak-anak didiknya. Karena itu remaja tidak memerlukan pemimpin yang suka memerintah, tetapi yang dapat membimbing dan dapat memahami gejala jiwa dan guncangan emosi yang sedang melanda remaja. Hanya guru yang bijaksana yang remaja perlukan (Zakiah Daradjat, 2005).

Guru yang ideal dalam pandangan remaja adalah guru yang mampu menjangkau perasaan remaja dan menghargai serta mendorong mereka aktif dalam kegiatan sekolah dan memberikan penilaian yang objektif. Guru yang terbuka hatinya mendengarkan keluhan murid-muridnya sehingga ia sebagai konselor di sekolah.

Masyarakat.

Komponen yang ikut bertanggungjawab terhadap pendidikan remaja adalah masyarakat. Menurut Zakiah Daradjat masyarakat sangat besar pengaruhnya dalam member arah terhadap pendidikan remaja..Dengan demikian di pundak masyarakat terpikul keikut sertaan membimbing perkembangan dan pertumbuhan remaja. Karena itu masyarakat juga harus memberikan teladan yang baik bagi remaja. Terutama memberikan contoh pendidikan agama dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil simpulan bahwa berdasarkan pemikiran Zakiah Daradjat, Pendidikan dalam Islam begitu penting sehingga merupakan suatu kewajiban, bagi orang tua, guru dan masyarakat karena pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Begitu juga pendidikan pada remaja adalah hal yang diharapkan akan memberikan bimbingan untuk mendorong remaja menjadi generasi yang beragama dan berjiwa sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaro, L.E. . "Adolescent lifestyle". Dalam A. Baum, S. Newman J. Weinman, R. West and C. McManus (Eds). *Cambridge Handbook of Psychology, Health and Medicine* Cambridge University. 1998
- Al-Gazali, Al-Imam, *Ihya Ulumuddin, Juz III*, Beirut; Maktabah Ilmu, t.th
- Anwar, Masy'ari, *Membentuk Pribadi Muslim*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986
- Aslan. (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105–119. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>

- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 14(2), 135–148.
- Aslan, A. (2019). *HIDDEN CURRICULUM*. Pena Indis.
- Aslan, Hifza, Syakhrani, A. W., Syafruddin, R., & Putri, H. (2020). CURRICULUM AS CULTURAL ACCULTURATION. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.36526/santhet.v4i1.860>
- Buseri, Kamrani, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam Dan Gagasan Implementasi*, Banjarmasin: Lanting Media Aksara, 2010
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
-, *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974, cet. Ke-1
-, *Ketenangan Dan Kebahagiaan dalam Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993, cet. Ke-6
-, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995
-, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, cet. Ke-3
-, *Islam dan Peranan Wanita*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990, cet. Ke-4
-, *Membina Nilai-Nilai di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985
-, *Masalah Remaja dan Pembinaannya*, Suara Mesjid, No. 42, Yayasan Al-Hilal, 1978
-, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, Jakarta: YPI Ruhama, 1990
-, *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982
-, *Remaja, Harapan dan Tantangan*, Jakarta: YPI Ruhama, 1995
-, *Pembinaan Jiwa, /Mental*, Jakarta: Bulan Bintang
-, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
-, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Toko Gunung Agung, 1995
-, *Perkawinan Yang Bertanggungjawab*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985
-, *Metodik Khusus Pengajaran PAI*, Jakarta; Bumi Aksara, 2014
-, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
-, *Kepribadian Guru*, Jakarta; Bulan Bintang, 2005
-, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagung, 1988
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Madinah: Khadimul Haramain, 1411 H
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1405>
- Hutagaluh, O., Aslan, Putra, P., Syakhrani, A. W., & Mulyono, S. (2020). SITUATIONAL LEADERSHIP ON ISLAMIC EDUCATION. *IJGIE : International Journal of Graduate of Islamic Education*, 1(1), Article 1.
- Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 1950–1956.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.542>
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Reset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990
- Nur, Muhammad, Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Jakarta: Al-Bayan, 1988

- Papalia, D E., Olds, S. W., & Feldman, Ruth D. . *Human development*, Boston, 2000
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Subhan, Arief, Prof.dr. Zakiah Daradjat, “*Membangun Lembaga Pendidikan Islam Berkualitas*”, dalam Badri Yatim, dkk, *Perkembangan Psikologi & Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Tarwilah, *Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Kesehatan Mental, (studi terhadap pemikiran Zakiah Daradjat)*, Tesis, 2004
- Yatim, Badri, dkk, *Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia “70 Tahun Prof. Dr. Zakiah Daradjat”*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Ramadhani, 1986